

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Aturan yang baik dan benar dapat dilakukan oleh semua orang yang mau untuk belajar, sehingga dalam berbahasa perlu dilakukan pembelajaran yakni salah satunya kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak pendidikan.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut saling berhubungan satu sama lain, jika seseorang mendengarkan pasti ada yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi yang harus dikuasai oleh setiap orang. Proses komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/ bahasa tulis (Tarigan2013: 7). Dalam pembelajaran membaca pemahaman mempunyai beberapa tujuan. Khusus bagi peserta didik ada tujuan pada tingkat pemula, menengah, dan mahir. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut maka keterampilan membaca pemahaman perlu dilatihkan. Proses

pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru melalui berbagai latihan yakni pengembangan kemampuan kognitif, aspekatif, dan psikomotor melalui aspek yang dinilai, yaitu kebahasaan dan penampilan sikap. Hal yang perlu dipahami dalam membaca pemahaman yaitu siswa dapat mengungkapkan gagasan dan ide-ide dalam bacaan dan dapat menyimpulkan isi bacaan

Adapun pada observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV di SD Inpres 1 Tirtakencana dari jumlah 20 orang terdapat 13 siswa (65%) pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tuntas khususnya pada materi membaca. Hal ini disebabkan pada aspek membaca pemahaman yakni kebahasaan dan penampilan sikap siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Dengan demikian, maka untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang peneliti tawarkan adalah Pendekatan Inkuiri. Sebab pendekatan inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya dari hasil membaca pemahaman melalui pendekatan inkuiri.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tirtakencana Kec. Toili Kab. Banggai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sangat rendah

2. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan untuk menangkap informasi atau ide-ide masih rendah.
3. Siswa belum mampu dalam mengumpulkan, menganalisis, menemukan, dan menyimpulkan data atau informasi berdasarkan temuan sendiri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni: “Apakah kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan inquiri siswa kelas IV SD Inpres 1 Tirtakencana, Kec. Toili, Kab. Banggai dapat di tingkatkan? “.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, dilakukan melalui:

1. Ditingkatkan kemampuan siswa membaca
2. Diperjelas kepada siswa membaca pemahaman sesuai indikator pembelajaran
3. Membaca pemahaman dilakukan melalui Pendekatan Inquiri dengan skenario sebagai berikut:
 - a. Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Guru menyajikan materi membaca
 - c. Guru memberikan orientasi. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim yang responsive.
 - d. Guru merumuskan masalah yaitu persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki.
 - e. Siswa mengajukan hipotesis
 - f. Mengumpulkan data dari membaca
 - g. Siswa menguji hipotesis
 - h. Memberikan kesimpulan bersama-sama

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca melalui Pendekatan Inquiri Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tirtakencana Kec.Toili Kab.Banggai.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya :

1. Bagi Guru; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca, mendengarkan, menyimak, dan menulis pada siswa SD Inpres 1 Tirtakencana.
2. Bagi Siswa; Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca melalui Pendekatan Inquiri.
3. Bagi Sekolah; Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti; untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Pendekatan Inquiri.